

## HASIL PENELITIAN

### PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DI PULAU SALIBABU KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Mainart Aramana Timburas<sup>1</sup>, Andi A. Malik, ST. MT<sup>2</sup>, Leidy M. Rompas, ST. MT<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2 & 3</sup>Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

#### **Abstrak.**

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang strategis untuk dikembangkan. Pengembangan pariwisata ini tidak terlepas dari keberadaan sumber daya alam maupun sumber daya buatan sebagai potensi daerah yang dimilikinya. Pulau Salibabu merupakan salah satu Pulau yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Talaud yang memiliki potensi akan pariwisata, yang diantaranya terdapat empat obyek wisata yang berpotensi untuk bisa terus dikembangkan yaitu Obyek wisata Pulau Sara besar dan Sara kecil, Pantai Sereh, Pantai Tiwuda, dan Goa Wuidduanne. Namun keberadaan infrastruktur, sarana dan prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya pada obyek wisata yang masih kurang dan belum cukup memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik obyek wisata yang ada di Pulau Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud yang kemudian merumuskan usulan pengembangan kawasan obyek wisata di Pulau Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. Analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis SWOT dengan menggunakan Matriks IFAS dan EFAS, Matriks SWOT serta analisis kebijakan. Hasil analisis deskriptif menemukan karakteristik dari pada empat obyek wisata yang ada di Pulau Salibabu. Hasil analisis Matriks IFAS dan EFAS menunjukkan potensi dari semua obyek wisata yang ada sangat layak untuk bisa dikembangkan. Hasil analisis kebijakan menunjukkan jenis wisata alam dan bahari sangat berpeluang untuk terus dikembangkan di kawasan obyek wisata Pulau Salibabu. Matriks SWOT menunjukkan arahan dan usulan terhadap pengembangan potensi wisata yang ada di Pulau Salibabu.

Kata kunci: Pariwisata, Pulau Salibabu, Pengembangan Potensi Wisata

#### **PENDAHULUAN**

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara dalam pengembangan suatu kawasan atau daerahnya. Pengembangan pariwisata ini tidak terlepas dari keberadaan sumber daya alam maupun sumber daya buatan sebagai potensi daerah yang dimilikinya.

Kabupaten Kepulauan Talaud adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, dengan Ibu Kota Kabupaten Melonguane. Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah bahari dengan luas lautnya sekitar 37.800 Km<sup>2</sup> (95,24%) dan luas wilayah daratan 1.251,02 Km<sup>2</sup>.

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang strategis untuk dikembangkan di Kabupaten Kepulauan Talaud khususnya kawasan wisata yang ada di Pulau Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud, dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Beberapa obyek wisata yang ada di Pulau Salibabu yang hingga kini belum dikembangkan serta dikelola dengan baik oleh

Pemerintah yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud diantaranya adalah obyek wisata Pantai Tiwuda, Pantai Sereh, Pulau Sara besar dan Sara kecil, dan Goa Wuidduanne, yang memiliki pemandangan panorama pantai yang indah untuk dinikmati oleh para wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Pulau Salibabu ini.

Selain itu hambatan yang menjadi penghalang dalam pengembangan kawasan wisata yang ada di Pulau Salibabu ini adalah belum adanya fasilitas penunjang tempat wisata serta kondisi sarana dan prasarana yang tidak terawat dengan baik, dan juga aksesibilitas yang kurang baik menuju tempat wisata, serta terbatasnya informasi tentang kawasan wisata yang ada di Pulau Salibabu.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana karakteristik obyek wisata yang ada di Pulau Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud.
2. Bagaimana usulan pengembangan kawasan obyek wisata yang ada di Pulau Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan obyek wisata yang ada di Pulau Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud, dan merumuskan usulan pengembangan kawasan obyek wisata di Pulau Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. Wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Menurut Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000:46-47), Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

### Jenis-jenis Pariwisata

Wisata dapat di bagi beberapa jenis yaitu : Wisata alam, Wisata Kesehatan, Wisata Olah Raga, Wisata Komersial, Wisata Industri , Wisata Politik, Wisata Konvensi, Wisata Sosial, Wisata Pertanian, Wisata Maritim atau Bahari, Wisata Cagar Alam, Wisata Buru, Wisata Pilgrim, Wisata Bulan Madu, Wisata Petualang.

### Pengertian Wisata Pantai

Obyek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, obyek tersebut yaitu (John O. Simond, 1978).

### Wisata Ziarah

Wisata Ziarah adalah jenis pariwisata dimana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan Upacara-upacara Keagamaan (Yoeti, 1996).

### Fasilitas Wisata (Sarana dan Prasarana)

Fasilitas umum dilokaso wisata yaitu : Tempat Parkir, WC Umum, Mushola/ Mesjid, Sarana Penggerak di lokasi obyek wisata, Sarana Informasi dan Papan petunjuk, Sarana Rekreasi dan Taman bermain, Telepon Umum.

### Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki obyek wisata yang sedang di pasarkan ataupun yang akan di pasarkan

Pengembangan pariwisata di kawasan alam harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu (Douglass dalam Fandeli, 2000):

- a. Pengembangan wisata alam harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang.
- b. Menyesuaikan antara potensi alam dan tujuan pengembangan.
- c. Sedapat mungkin pengembangan yang dilakukan mempunyai fungsi ganda, dalam arti memberikan keuntungan secara ekonomi dan tidak meninggalkan aspek konservasi.
- d. Sejauh mungkin tetap mengalokasikan areal untuk tidak dikembangkan.

### Pengelolaan Pariwisata

Secara umum pengelolaan adalah rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dimana kegiatan tersebut diatur oleh pemerintah daerah.

Fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. *Planning* (perencanaan).
- b. *Directing* (mengarahkan).
- c. *Organizing* (termasuk coordinating).
- d. *Controlling* (pengawasan).

### Prinsip-prinsip Dasar Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal.
2. Preservasi, proteksi, dan peningkatan sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada budaya lokal.
4. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan

## METODOLOGI

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis SWOT dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS, serta analisis Permen PU No

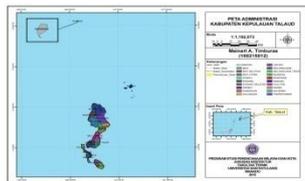
41 Tahun 2007. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, dan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, media internet, dan literatur melalui buku-buku pendukung terhadap obyek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kabupaten Kepulauan Talaud

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan bagian integral dari Propinsi Sulawesi Utara, dengan Ibu Kota Melonguane yang berjarak sekitar 271 mil laut yang terletak antara 3° 38' 00" - 5° 33' 00" Lintang Utara dan 126° 38' 00" - 127° 10' 00" Bujur Timur.

Kabupaten Kepulauan Talaud terdiri dari 19 (sembilan belas) Kecamatan, dimana Kecamatan terluas adalah Kecamatan Beo Utara (144,85 Km<sup>2</sup>) dan Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Miangas (2,39 Km<sup>2</sup>).



Gambar 1 : Peta Administrasi kabupaten Kepulauan Talaud  
Sumber : Penulis (Arc Gis 2010)

### 1. Kecamatan Lirung

Tabel 1 Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Lirung

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Lirung	2,7	6,46
2.	Sereh	7,5	17,94
3.	Musi	4,5	10,76
4.	Lirung I	10,3	24,64
5.	Talolanga	9,5	22,73
6.	Lirung Matene	6,1	14,56
7.	Sereh I	1,2	2,87
	<b>Jumlah</b>	<b>41,8</b>	<b>100</b>

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Talaud 2014

### a. Jumlah Penduduk

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Lirung

No	Desa/Kelurahan	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Lirung	443	452	895
2.	Sereh	290	335	625
3.	Musi	392	340	732
4.	Lirung I	987	885	1872
5.	Talolanga	429	372	801
6.	Lirung Matene	424	351	775
7.	Sereh I	344	299	643
	<b>Jumlah</b>	<b>3.319</b>	<b>3.044</b>	<b>6.363</b>

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Talaud

### b. Ketenagakerjaan dan Mata Pencarian

Diagram 1 : Presentasi Mata Pencarian Penduduk

Presentasi Mata Pencarian Penduduk



### 2. Kecamatan Salibabu

Tabel 3 Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Salibabu

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Talaud 2014

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Salibabu Utara	7,24	30,83
2.	Salibabu	3,61	15,37
3.	Dahom	2,50	10,65
4.	Bitumaris	5,95	25,34
5.	Bitumaris Selatan	2,99	11,08
6.	Balang	1,59	6,77
	<b>Jumlah</b>	<b>23,84</b>	<b>100</b>

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Talaud 2014

### a. Jumlah penduduk

Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Salibabu

No	Desa/Kelurahan	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Salibabu Utara	476	510	986
2.	Salibabu	399	406	805
3.	Dahom	696	619	1.315
4.	Bitumaris	758	743	1.501
5.	Bitumaris Selatan	461	433	894
6.	Balang	276	279	555
	<b>Jumlah</b>	<b>3.093</b>	<b>3.030</b>	<b>6.123</b>

### b. Ketenagakerjaan dan Mata Pencarian

Diagram 2 : Presentasi Mata Pencarian Penduduk



Sumber : Hasil Analisis 2015

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik serta potensi obyek wisata yang ada di Pulau Salibabu.

### Potensi Kawasan Wisata di Pulau Salibabu

Obyek wisata yang ada di pulau Salibabu yaitu antara lain obyek wisata Pulau Sara besar dan Sara kecil, Pantai Sereh, Pantai Tiwuda, dan Goa Wuidduanne.

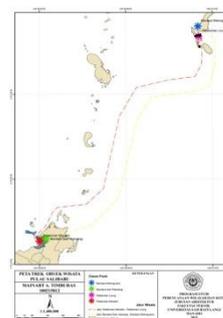
Tabel 4 Luas Obyek Wisata di Pulau Salibabu

No	Nama Obyek Wisata	Luasan (m <sup>2</sup> )
1.	Pantai Sereh	211779,8
2.	Goa Wuidduanne	39895,3
3.	Pulau Sara Kecil	152415,3
4.	Pulau Sara Besar	213927,4
5.	Pantai Tiwuda	240275,3
	<b>TOTAL LUASAN</b>	<b>848623,1</b>

Sumber : Hasil Analisis 2015



Gambar 2 : Peta Obyek Wisata di Pulau Salibabu  
Sumber : Penulis (Arc Gis 2010)



Gambar 3 : Peta Trayek Obyek Wisata Pulau Salibabu  
Sumber : Penulis (Arc Gis 2010)

### 1. Pulau Sara besar dan Sara kecil

Pulau ini berada di antara Pulau Karakelang dan Pulau Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. Di Pulau Sara besar dan kecil terhampar pasir putih yang halus dan air lautnya yang jernih sehingga terumbu karang dan ikan dapat terlihat jelas dari atas



total skor untuk faktor peluang 2.05. Sedangkan untuk faktor ancaman memiliki total nilai skor 0.65.

Tabel 13 Matriks EFAS Goa Wuidduanne

No	Objek Wisata	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Nilai	Jumlah Bobot x Nilai	
4	Goa Wuidduanne	<b>Feluang (Opportunities)</b>				
		Dapat mendapat objek wisata yang berkualitas melalui pengembangan desa yang menggabungkan desa wisata dengan desa wisata lainnya	0.20	4	0.80	
		Luasnya perkembangan ekonomi desa	0.25	3	0.75	
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.25	4	1.00	
		<b>Jumlah</b>			<b>2.55</b>	
		<b>Ancaman (Threats)</b>				
		Terjadinya ancaman terhadap pariwisata desa wisata yang ada di desa wisata	0.20	1	0.20	
		Objek wisata berada di desa wisata yang jauh dari pusat kota	0.20	3	0.60	
		Objek wisata sudah rusak	0.20	1	0.20	
		<b>Jumlah</b>			<b>1.00</b>	

Sumber : Hasil Analisis dan Observasi Lapangan 2015

Berdasarkan tabel Matriks EFAS pada potensi wisata Goa Wuidduanne menunjukkan hasil total untuk faktor peluang dengan nilai skoring 2.55. Sedangkan untuk ancaman dengan total nilai skor 0.35.

### C. Analisis Penentuan Jenis Pariwisata berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 41 Tahun 2007

Untuk mengetahui jenis kawasan obyek wisata yang paling berpeluang untuk dikembangkan di Pulau Salibabu Kabupaten Kepulauan Talud, maka dilakukan analisis dengan menggunakan penentuan jenis pariwisata berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel skoring berikut ini.

Sumber : Hasil Analisis dan Observasi Lapangan 2015

Hasil skoring dan rating pada tabel 4.20 diatas matriks IFAS untuk potensi wisata Goa Wuidduanne menghasilkan total nilai skor pada faktor kekuatan adalah 1.99. Sedangkan untuk faktor kelemahan memiliki total nilai skoring 0.62.

Tabel 10 Matriks EFAS Pulau Sara besar dan Sara kecil

No	Objek Wisata	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Nilai	Jumlah Bobot x Nilai	
1	Pulau Sara besar dan Sara kecil	<b>Feluang (Opportunities)</b>				
		Dapat mendapat objek wisata yang berkualitas melalui pengembangan desa wisata di Pulau Salibabu	0.20	4	0.80	
		Luasnya perkembangan ekonomi desa	0.20	4	0.80	
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.15	3	0.45	
		<b>Jumlah</b>			<b>2.85</b>	
		<b>Ancaman (Threats)</b>				
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.20	1	0.20	
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.15	1	0.15	
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.10	2	0.20	
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.20	2	0.40	
<b>Jumlah</b>			<b>0.95</b>			

Sumber : Hasil Analisis dan Observasi Lapangan 2015

Berdasarkan tabel di atas, matriks EFAS potensi wisata Pulau Sara besar dan Sara kecil memiliki total nilai skor untuk faktor peluang yaitu 2.25. Ancaman dari obyek wisata Pulau Sara besar dan Sara kecil memiliki total nilai skoring 0.55.

Tabel 11 Matriks EFAS Pantai Sereh

No	Objek Wisata	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Nilai	Jumlah Bobot x Nilai	
2	Pantai Sereh	<b>Feluang (Opportunities)</b>				
		Dapat mendapat objek wisata yang berkualitas melalui pengembangan desa wisata di Pantai Sereh	0.20	4	0.80	
		Luasnya perkembangan ekonomi desa	0.15	3	0.45	
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.15	4	0.60	
		<b>Jumlah</b>			<b>1.85</b>	
		<b>Ancaman (Threats)</b>				
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.20	1	0.20	
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.10	1	0.10	
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.10	2	0.20	
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.10	2	0.20	
<b>Jumlah</b>			<b>0.70</b>			

Sumber : Hasil Analisis dan Observasi Lapangan 2015

Pada tabel EFAS dari potensi wisata di Pantai Sereh menunjukkan hasil total skor dari faktor peluang adalah 2.05. Sedangkan faktor ancaman dengan total nilai skor 0.55.

Tabel 12 Matriks EFAS Pantai Tiwuda

No	Objek Wisata	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Nilai	Jumlah Bobot x Nilai	
3	Pantai Tiwuda	<b>Feluang (Opportunities)</b>				
		Dapat mendapat objek wisata yang berkualitas melalui pengembangan desa wisata di Pantai Tiwuda	0.20	4	0.80	
		Luasnya perkembangan ekonomi desa	0.15	3	0.45	
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.20	3	0.60	
		<b>Jumlah</b>			<b>1.85</b>	
		<b>Ancaman (Threats)</b>				
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.10	1	0.10	
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.10	2	0.20	
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.10	2	0.20	
		Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.10	2	0.20	
<b>Jumlah</b>			<b>0.70</b>			

Sumber : Hasil Analisis dan Observasi Lapangan 2015

Berdasarkan tabel di atas, matriks EFAS potensi wisata Pantai Tiwuda memiliki nilai

Tabel 14 Skoring berdasarkan Permen PU No 41 Tahun 2007

No	Jenis Wisata	KRITERIA TEKNIS											
		Funk	Bobot	Nilai	B x N	Prasarana	Bobot	Nilai	B x N	Sarana	Bobot	Nilai	B x N
1	Wisata Alam	Luar lahan minimal 100 Ha yang subur	0.25	3	0.75	Terdapat prasarana yang memadai untuk akses jalan, air, listrik, telepon, dan internet	0.20	2	0.40	Terdapat angkutan umum	0.20	2	0.40
			0.20	2	0.40	Memiliki sarana transportasi yang memadai dan aman	0.35	3	1.05	Terdapat sarana transportasi yang memadai dan aman	0.25	2	0.50
			0.25	3	0.75	Tidak terganggu aktivitas pariwisata di kawasan wisata	0.45	3	1.35	Objek wisata terdapat di kawasan wisata yang strategis dan aman	0.55	3	1.65
			0.15	2	0.30	Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.15	2	0.30	Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.15	2	0.30
			<b>Jumlah</b>			<b>2.8</b>			<b>1</b>	<b>3.8</b>			<b>1</b>

Sumber : Hasil Analisis dan Observasi Lapangan 2015

Hasil skoring pada jenis wisata alam pegunungan menunjukkan nilai aspek fisik adalah 2.5, aspek prasarana 2.8, dan aspek sarana 2.55. Dari nilai total yang diperoleh menunjukkan bahwa wisata pegunungan berpeluang untuk terus bisa dikembangkan.

Tabel 15 Lanjutan Skoring berdasarkan Permen PU No 41 Tahun 2007

No	Jenis Wisata	KRITERIA TEKNIS											
		Funk	Bobot	Nilai	B x N	Prasarana	Bobot	Nilai	B x N	Sarana	Bobot	Nilai	B x N
2	Wisata Bahari	Memiliki sarana transportasi yang memadai	0.25	4	1.00	Terdapat prasarana yang memadai untuk akses jalan, air, listrik, telepon, dan internet	0.20	3	0.60	Terdapat angkutan umum	0.20	2	0.40
			0.25	4	1.00	Memiliki sarana transportasi yang memadai dan aman	0.35	4	1.40	Terdapat sarana transportasi yang memadai dan aman	0.30	2	0.60
			0.30	4	1.20	Tidak terganggu aktivitas pariwisata di kawasan wisata	0.45	3	1.35	Objek wisata terdapat di kawasan wisata yang strategis dan aman	0.50	4	2.00
			0.20	3	0.60	Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.15	2	0.30	Keberhasilan pembangunan desa wisata	0.15	2	0.30
			<b>Jumlah</b>			<b>3.8</b>			<b>1</b>	<b>3.8</b>			<b>1</b>

Sumber : Hasil Analisis dan Observasi Lapangan 2015

Skoring pada jenis wisata bahari menghasilkan nilai 3.8 untuk aspek fisik, nilai 3,25 untuk aspek prasarana, dan aspek sarana menghasilkan nilai 3.

### D. Matriks SWOT

Internal	<p><b>STRENGTH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempunyai struktur yang stabil dan legitimasi tanah yang memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan.</li> <li>Mempunyai daya tarik, flora &amp; fauna aquatic, pasir putih, ombuk karang dan pemandangan laut lepas yang menawan.</li> <li>Kemudahan dalam mencapai obyek wisata.</li> <li>Tingkat keamanan dalam obyek wisata terjamin.</li> <li>Terdapat obyek wisata yang memiliki nilai budaya dan Kepercayaan.</li> </ul>	<p><b>WEAKNESSES</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Obyek wisata di Pulau Salibabu belum dikenal luas oleh masyarakat.</li> <li>Kualitas sumberdaya manusia tidak seimbang dengan jumlah kelestarian lingkungan.</li> <li>Infrastruktur dasar berkualitas rendah (Jalan rusak dan tidak ada drainase).</li> <li>Kurangnya sarana dan prasarana pada obyek wisata (penginapan, listrik, warung, gasbo, toilet, serta sarana transportasi).</li> <li>Pengelolaan obyek wisata yang dikalola oleh masyarakat sendiri.</li> <li>Kepribadian lingkungan kurang terjaga pada obyek wisata.</li> <li>Masih minimnya pandangan terhadap obyek wisata di Pulau Salibabu.</li> </ul>
	<p><b>OPPORTUNITIES</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat memperkakan potensi-potensi wisata yang ada di Pulau Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud.</li> <li>Dapat mempertahankan budaya dan kepercayaan lokal yang ada di tempat wisata.</li> <li>Teknologi semakin berkembang untuk promosi pariwisata.</li> <li>Menyempai tenaga kerja</li> <li>Menambah PAD Kabupaten Kepulauan Talaud.</li> </ul>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadi salah satu destinasi wisata lokal di Kabupaten Kepulauan Talaud.</li> <li>Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan penambahan wisata kuliner.</li> <li>Dapat dijadikan obyek wisata Skala Nasional.</li> </ul> <p><b>Strategi W-O</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memperkenalkan obyek wisata di Pulau Salibabu lewat teknologi yang semakin berkembang.</li> <li>Membudayakan masyarakat lewat berbagai pelatihan di bidang pariwisata.</li> <li>Memperbaiki jalan yang rusak dan membuat drainase.</li> <li>Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap pada setiap obyek wisata.</li> <li>Pemerintah harus memperhatikan pengelolaan terhadap setiap obyek wisata.</li> <li>Membersihkan serta menyediakan tempat sampah pada setiap obyek wisata.</li> <li>Pendanaan terhadap obyek wisata harus diperhatikan oleh Pemerintah.</li> </ul>
Eksternal	<p><b>THREATS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bencana alam yang bisa datang kapan saja</li> <li>Kurangnya perhatian dari Pemerintah Daerah terhadap obyek wisata</li> <li>Infrastruktur yang ada di obyek wisata masih kurang</li> </ul>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Kebijakan dan Peraturan untuk sektor pariwisata</li> <li>Memperbaiki infrastruktur yang rusak secara bertahap.</li> <li>Memperkuat kebijakan untuk perilaku masyarakat yang</li> </ul> <p><b>Strategi W-T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi tentang keberanian pra bencana, bencana dan pasca bencana.</li> <li>Perbaikan dan penambahan kualitas infrastruktur dasar (Jalan, drainase dan sistem persampahan).</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis dan Observasi Lapangan 2015

### E. Usulan Pengembangan Kawasan Wisata di Pulau Salibabu

Beberapa usulan pengembangan terhadap obyek wisata yang ada di Pulau Salibabu diantaranya yaitu infrastruktur pada obyek wisata, sarana dan prasarana, kebersihan lingkungan obyek wisata, transportasi, serta promosi terhadap obyek-obyek wisata yang ada, agar supaya obyek-obyek wisata ini dapat terus berkembang serta dikenal dikalangan masyarakat luas sebagai destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Tabel 16 Usulan Pengembangan Obyek Wisata di Pulau Salibabu

No	Obyek Wisata	Gambaran Lokasi Penelitian	Usulan Pengembangan Obyek Wisata di Pulau Salibabu
1.	Pulau Sara besar dan Sara kecil		<p>a. <b>Transportasi (kemudahan menuju lokasi wisata)</b> Sedangkan obyek wisata Pulau Sara yang terletak di Pulau Mandiwa atau terpisah dari Pulau Salibabu, maka diperlukan alat transportasi laut seperti perahu motor untuk menuju ke lokasi wisata karena dibutuhkan secara rutin, sehingga wisatawan yang menuju lokasi wisata tidak lagi mengalami biaya banyak untuk sewa perahu kapal (power boat), dan perahu perahu nelayan untuk menuju ke obyek wisata Pulau Sara besar dan Sara kecil.</p> <p>b. <b>Apek Sarana dan Prasarana</b> Sangat penting untuk wisata bahari maka perlu adanya pengadaan fasilitas yang diantaranya yaitu: penginapan, kamar mandi, toilet, tempat peristirahatan atau (overlooking)rig, perencanaan program, resto atau area warung, bank air, bank, tempat sampah, serta warung dan gasbo.</p> <p>c. <b>Promosi obyek wisata</b> Salah satu strategi dan hal yang penting pada obyek wisata, hal yang perlu diperhatikan karena sudah merupakan potensi wisata publik sebagai obyek wisata yang ada di Pulau Sara besar dan Sara kecil harus bisa di publikasikan baik agar supaya bisa dikenal masyarakat luas yang ada di obyek wisata ini, maka diperlukan baik itu media juga dengan menggunakan alat obyek wisata Pulau Sara besar dan Sara kecil.</p> <p>d. <b>Perbaikan jalan menuju lokasi wisata</b> Perbaikan jalan menuju lokasi wisata harus dilakukan karena dapat membantu wisatawan yang datang ke lokasi wisata serta mengurangi biaya dan membuat waktu lama wisatawan untuk menuju ke lokasi wisata Pulau Sara.</p> <p>e. <b>Apek Sarana dan Prasarana</b> Obyek wisata Pantai Sereh tergolong dalam wisata bahari, bukan adanya fasilitas di obyek wisata ini membuat wisata ini jarang dikunjungi oleh wisatawan. Untuk itu perlu adanya perbaikan fasilitas penginapan di lokasi wisata ini seperti: penginapan, kamar mandi, tempat peristirahatan atau (overlooking)rig, perencanaan program, resto atau area warung, bank air, bank, tempat sampah, serta warung dan gasbo di lokasi wisata Pantai Sereh.</p> <p>f. <b>Promosi obyek wisata</b> Penting untuk diketahui obyek wisata Pantai Sereh belum banyak di kenal oleh masyarakat luas sehingga perlu adanya publikasi mengenai obyek wisata ini, seperti pemasangan iklan, baliho, serta sosialisasi melalui berbagai media yang ada, agar supaya masyarakat luas tahu akan keberadaan dan potensi wisata yang ada di Pantai Sereh.</p>
2.	Pantai Sereh		<p>a. <b>Apek Sarana dan Prasarana</b> Pada obyek wisata Pantai Sereh berbagai fasilitas sudah tersedia seperti: penginapan, kamar mandi, toilet, gasbo, serta tempat parkir. Akan tetapi beberapa fasilitas yang ada perlu untuk di revisi kembali seperti kamar mandi toilet yang sudah sudah mengalami kerusakan. Selain itu ada beberapa fasilitas yang perlu juga untuk diperbaiki di lokasi wisata ini yaitu seperti: baliho, bank air, dan tempat parkir.</p> <p>b. <b>Apek Lingkungan</b> Kebersihan pantai sangat menjadi permasalah di obyek wisata Pantai Sereh, hal ini disebabkan karena tidak ada pemertoran area yang ada di obyek wisata ini, selain dari pada itu masyarakat di sekitar lokasi wisata memandang Pantai Sereh dengan cara memandang film, baliho, serta menggunakan media media sosial, dan lain sebagainya sehingga obyek wisata ini dapat diketahui oleh banyak masyarakat luas.</p> <p>c. <b>Apek Sarana dan Prasarana</b> Kebersihan pantai yang ada di obyek wisata Goa Wuidduanne perlu untuk diperbaiki, seperti kamar mandi, gasbo, dan juga juga sangat penting karena bisa saja sebagai salah satu destinasi wisata. Selain itu hal yang penting untuk pada obyek wisata sehingga perlu adanya peningkatan untuk perbaikan sumber air pada obyek wisata Goa Wuidduanne.</p> <p>d. <b>Apek Lingkungan</b> Kebersihan pada obyek wisata Goa Wuidduanne sangat perlu diperhatikan karena belum terdapat tempat sampah pada obyek wisata ini, sehingga pengunjung dengan menggunakan sampah sampah. Selain itu penting di bisa di area dengan cara memelihara tempat sampah pada obyek wisata sehingga pengunjung yang datang dapat membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.</p> <p>e. <b>Promosi obyek wisata</b> Untuk dapat dikenal oleh masyarakat luas maka perlu melakukan publikasi yang di sertakan melalui iklan, baliho, serta cara-cara promosi lain seperti pemasangan iklan baliho, serta sosialisasi melalui berbagai media yang ada, agar supaya masyarakat luas tahu akan keberadaan dan potensi wisata yang ada di Pulau Salibabu.</p>

Sumber : Hasil Analisis dan Observasi Lapangan 2015

Tabel 17 Lanjutan Usulan Pengembangan Obyek Wisata di Pulau Salibabu

No	Obyek Wisata	Gambaran Lokasi Penelitian	Usulan Pengembangan Obyek Wisata di Pulau Salibabu
3.	Pantai Tiwuda		<p>a. <b>Apek Sarana dan Prasarana</b> Pada obyek wisata Pantai Tiwuda berbagai fasilitas sudah tersedia seperti: penginapan, kamar mandi, toilet, gasbo, serta tempat parkir. Akan tetapi beberapa fasilitas yang ada perlu untuk di revisi kembali seperti kamar mandi toilet yang sudah sudah mengalami kerusakan. Selain itu ada beberapa fasilitas yang perlu juga untuk diperbaiki di lokasi wisata ini yaitu seperti: baliho, bank air, dan tempat parkir.</p> <p>b. <b>Apek Lingkungan</b> Kebersihan pantai sangat menjadi permasalah di obyek wisata Pantai Tiwuda, hal ini disebabkan karena tidak ada pemertoran area yang ada di obyek wisata ini, selain dari pada itu masyarakat di sekitar lokasi wisata memandang Pantai Tiwuda dengan cara memandang film, baliho, serta menggunakan media media sosial, dan lain sebagainya sehingga obyek wisata ini dapat diketahui oleh banyak masyarakat luas.</p> <p>c. <b>Promosi obyek wisata</b> Kebersihan pantai yang belum diperbaiki oleh masyarakat luas, sehingga perlu dilakukan publikasi terhadap obyek wisata Pantai Tiwuda dengan cara memasang iklan, baliho, serta menggunakan media media sosial, dan lain sebagainya sehingga obyek wisata ini dapat diketahui oleh banyak masyarakat luas.</p>
4.	Goa Wuidduanne		<p>a. <b>Apek Sarana dan Prasarana</b> Kebersihan pantai yang ada di obyek wisata Goa Wuidduanne perlu untuk diperbaiki, seperti kamar mandi, gasbo, dan juga juga sangat penting karena bisa saja sebagai salah satu destinasi wisata. Selain itu hal yang penting untuk pada obyek wisata sehingga perlu adanya peningkatan untuk perbaikan sumber air pada obyek wisata Goa Wuidduanne.</p> <p>b. <b>Apek Lingkungan</b> Kebersihan pada obyek wisata Goa Wuidduanne sangat perlu diperhatikan karena belum terdapat tempat sampah pada obyek wisata ini, sehingga pengunjung dengan menggunakan sampah sampah. Selain itu penting di bisa di area dengan cara memelihara tempat sampah pada obyek wisata sehingga pengunjung yang datang dapat membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.</p> <p>c. <b>Promosi obyek wisata</b> Untuk dapat dikenal oleh masyarakat luas maka perlu melakukan publikasi yang di sertakan melalui iklan, baliho, serta cara-cara promosi lain seperti pemasangan iklan baliho, serta sosialisasi melalui berbagai media yang ada, agar supaya masyarakat luas tahu akan keberadaan dan potensi wisata yang ada di Pulau Salibabu.</p>

Sumber : Hasil Analisis dan Observasi Lapangan 2015

### KESIMPULAN

1. Dari penelitian yang telah dilakukan baik dengan cara observasi lapangan, wawancara pada beberapa sumber yang dianggap mampu dan memiliki pengetahuan tinggi terhadap kawasan penelitian, dan kajian literatur kemudian analisis data, menunjukkan bahwa kawasan wisata yang ada di Pulau Salibabu sangat berpeluang untuk bisa dikembangkan sebagai destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud.
2. Hasil skoring pada Matriks IFAS yakni menilai faktor internal berupa Kekuatan dan Kelemahan menunjukkan total skoring untuk faktor kekuatan Potensi wisata Pulau Sara besar dan Sara kecil adalah **2.36** dan faktor kelemahan **0.66**, Potensi wisata Pantai Sereh memiliki faktor kekuatan **1.71** dan faktor kelemahan **0.69**, Potensi wisata Pantai Tiwuda memiliki faktor kekuatan **2.07** dan faktor kelemahan **0.59**, serta Potensi wisata Goa Wuidduanne memiliki faktor kekuatan **1.99** dan faktor kelemahan **0.62**. Sedangkan skoring pada matriks EFAS yakni menilai faktor Peluang dan Ancaman diperoleh hasil Potensi wisata Pulau Sara besar dan Sara kecil untuk faktor peluang adalah **2.25** dan faktor ancaman **0.55**, Potensi wisata Pantai Sereh memiliki faktor peluang **2.05** dan faktor ancaman **0.55**, Potensi wisata Pantai Tiwuda memiliki faktor peluang **2.05** dan faktor ancaman **0.65**, dan Potensi wisata Goa Wuidduanne memiliki faktor peluang **2.55** dan faktor ancaman **0.35**. Jika dilihat secara

keseluruhan dari hasil analisis IFAS dan EFAS terhadap potensi-potensi wisata yang ada di Pulau Salibabu, maka semua obyek wisata yang ada di Pulau Salibabu sangat berpeluang untuk bisa dikembangkan sebagai destinasi wisata yang ada di Pulau Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud.

3. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Kriteria Teknis Kawasan Budidaya, ada dua jenis wisata diantaranya Wisata alam, dan Wisata bahari. Untuk menentukan jenis wisata ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yakni aspek Fisik, Prasarana dan Sarana. Skoring pada analisis kebijakan ini diperoleh hasil jenis Wisata alam dengan hasil skoring aspek Fisik **2.5**, Prasarana **2.8** dan Sarana **2.55**. Dan untuk Wisata bahari memperoleh hasil skoring aspek Fisik **3.8**, Prasarana **3.25**, dan Sarana **3**.
4. Usulan pengembangan yang diajukan pada setiap obyek wisata di Pulau Salibabu diantaranya yaitu :
  - Obyek wisata Pulau Sara besar dan sara kecil : Perlu adanya pengembangan terhadap transportasi yaitu aksesibilitas menuju lokasi wisata, pengembangan terhadap sarana dan prasarana, serta promosi terhadap obyek wisata.
  - Obyek wisata Pantai Sereh : Pengembangan terhadap infrastruktur (jalan menuju lokasi wisata), sarana dan prasarana pada obyek wisata, serta promosi mengenai obyek wisata yang ada.
  - Obyek wisata Pantai Tiwuda : Mengembangkan sarana dan prasarana, menjaga kebersihan lingkungan, dan juga melakukan promosi terhadap obyek wisata yang ada.
  - Obyek wisata Goa Wuidduanne : Melakukan perbaikan dan pengadaan terhadap sarana dan prasarana yang ada, menjaga kebersihan lingkungan, serta melakukan promosi terhadap obyek wisata Goa Wuidduanne

#### **Daftar Pustaka**

- Anonim. 2007. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi daya. Jakarta.
- Anonim. 2011. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud 2011–2031. Bappeda Kabupaten Kepulauan Talaud.
- Anonim. 2009. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta
- Andi Mappi Sammeng. 2001. Cakrawala Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka
- Damanik Janianton. F. Weber Helmut. 2006. Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi
- Fandeli, Chafid. 1995. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Pitana gde i, Diarta surya ketut i. 2009. Pengantar ilmu pariwisata. Yogyakarta: Andi
- Rangkuti, F, 2004. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : Gramedia
- Sunaryo, Bambang.2013. Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di indonesi. Yogyakarta: Gava media
- Soekadijo, R. G. 1997. Anatomi Pariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Angkasa
- Desi Nugraheni, Fitri Yusman. 2013. Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen ditinjau dari Segi Pengelolaan dan Pemasaran, ([http://eprints.undip.ac.id/cgi/users/login?target=http%3A%2F%2Fepri nts.undip.ac.id%2F41103%2F1%2 FDesi\\_Nugraheni.pdf](http://eprints.undip.ac.id/cgi/users/login?target=http%3A%2F%2Fepri nts.undip.ac.id%2F41103%2F1%2 FDesi_Nugraheni.pdf)). Diakses 12 September 2014).
- Kartini La Ode Unga, I Made Benyamin dan Roland Alexander Barkey. 2010. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda, (<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/7d487d5b29255da5c0a6f6886ae4a654.pdf>).Diakses 16 September 2014.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis\\_SWOT](http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT)

<https://tbeatamang.wordpress.com/2012/08/24/definisi-pariwisata-menurut-beberapa-ahli/>

<https://sergapntt.wordpress.com/2011/11/29/air-panas-soa-tujuan-wisata-kesehatan/>

<http://soendoel.blogspot.com/2013/05/2-agenda-wisata-budaya-andalan-magetan.html>

<http://www.tempo.co/read/beritafoto/19824/Menikmati-Wisata-Olahraga-Paralayang-dari-Gunung-Banyak/3>

<http://www.google.com/imgres?imgurl=http://sejutaartis.com>

<http://travelindo-wisata.blogspot.com/>

<http://www.tenagasosial.com/2014/08/wisata-monumen-ganggawa-panker-sidrap.html>

<http://www.m.bisniswisata.co/page/category/?page=1&id=5673>

<http://riskmanagement.co.id/2015/01/wisata-bahari-pt-pelni-gagas-layanan-lets-go-karimunjawa/>

<http://nedutas8fselalubersih.blogspot.com/2011/12/3-hari-libur-sekolah-ayo-mengamati.html>

<http://www.polresdharmasraya.com/2014/04/berita-wisata-kapolres-dharmasraya-bersama-masyarakat-koto-tuo/>

<https://bellawisata.wordpress.com/resorts-hotels-around-manado/>

<http://travel.kompas.com/read/2015/02/12/151600727/Destinasi.Wisata.Bulan.Madu.Terbaik.di.Dunia>

<http://depoknews.com/ratusan-palajar-depok-ikuti-wisata-politik/>

<http://kotawisataindonesia.com/wisata-adventure-di-sungai-ayung-bali/wisata-petualangan-sungai-ayung-bali/>